

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DESA RANTAU LANGSAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh : Tika Riyanto

Pembimbing : Dr. Dadang Mashur, S.Sos., M.Si

Korespondensi penulis: tika.riyanto4558@student.unri.ac.id

Program Studi Ilmu Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

One of the efforts to optimally utilize local resources in RantauLangsat Village is to develop tourism with the concept of ecotourism, in this case the tourism carried out has an inseparable part with conservation efforts, local economic empowerment and encourage a higher sense of care for culture or culture. This underlies the difference between the concept of ecotourism and the conventional tourism model that has existed before. The purpose of this study is to see how the development strategy carried out by the Youth Sports and Tourism Office of IndargiriHulu Regency in developing ecotourism in RantauLangsat Village and what factors influence the development strategy carried out by the Youth Sports and Tourism Office of IndargiriHulu Regency in developing ecotourism in RantauLangsat Village. This research was located in RantauLangsat Village using qualitative descriptive methods and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study prove that in developing ecotourism in RantauLangsat Village still has many obstacles, as well as inhibiting factors in developing ecotourism, namely resources (budget), human resources, facilities and infrastructure as well as community participation.

Keywords: Strategy, Development, RantauLangsat, Youth Sports and Tourism Office.

LATAR BELAKANG

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau, terkenal dengan mayoritas penduduknya Melayu, Talang Mamak, dan selebihnya didiami penduduk pendatang seperti suku Jawa, Batak, Minang, Banjar dan Bugis.

Wisata alam, wisata budaya dan tradisi, wisata sejarah, dan jenis wisata khusus lainnya terlayani dengan baik di Provinsi Riau. Salah satunya dapat ditemukan di Desa Rantau Langsat yang terletak di Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu. Masyarakat memiliki banyak janji sebagai tujuan wisata, dan banyak pengunjung akan menikmati masa tinggal mereka di sini. Desa Rantau Langsat yang ramah turis juga memiliki populasi tradisional yang berkembang pesat yang terdiri dari tiga kelompok etnis berbeda: Talang Mamak, Melayu Tua, dan Anak Dalam (Orang Rimba atau Kubu). Dusun Datai, Dusun Suit, Dusun Air Boman, Dusun Sadan, Dusun Nunusan, dan Dusun Siamang adalah nama dari lima dusun yang membentuk Desa Rantau Langsat dan terletak di sepanjang Sungai Gansal. Penduduknya tersebar di 15 desa, yang paling menonjol di antaranya adalah Dusun Dusun Datai, Dusun Suit, Dusun Air Boman, Dusun Sadan, Dusun Nunusan, dan Dusun Siamang.

Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan penawaran ekowisata kawasan Desa Rantau Langsat agar lebih menarik bagi pengunjung. Wisatawan yang datang dari Pekanbaru atau Jambi dapat dengan mudah mencapai pemukiman tersebut melalui jalur darat. Tempat parkir tersedia untuk digunakan di Desa Rantau Langsat, namun letaknya

agak jauh dari pelabuhan sungai. Pengunjung Nanasari akan menemukan bahwa keindahan alam pulau ini memiliki kualitas yang eksotis berkat tempat perkemahan dan fasilitas lain yang tersedia di sana.

Desa Rantau Langsat berupaya memanfaatkan sumber dayanya dengan mengembangkan ekowisata; dalam hal ini, pariwisata merupakan aspek penting dari upaya konservasi, memperkuat ekonomi lokal dan menumbuhkan rasa hormat yang lebih mendalam terhadap tradisi budaya. Ini adalah perbedaan utama antara ekowisata dan bentuk pariwisata yang lebih tua.

Jika dimanfaatkan dengan baik, berbagai tempat wisata di Kabupaten Indragiri Hulu dapat memenuhi ekspektasi setiap wisatawan. Terletak di Desa Rantau Langsat, Kabupaten Indragiri Hulu, tempat wisata alam dan budaya yang indah ini memiliki karakter tersendiri dan menawarkan potensi wisata yang mungkin diminati banyak orang. Perjalanan alam, wisata budaya, dan liburan khusus lainnya adalah contohnya. Rantau Langsat adalah tujuan wisata populer dan rumah bagi beragam populasi tradisional termasuk anggota kelompok etnis Talang Mamak, Melayu Tua, dan Anak Dalam (Orang Rimba atau Suku Kubu). Suku Anak Dalam adalah kelompok beragam yang mendiami Rantau Langsat, terutama di wilayah barat dan selatan dusun. Sementara itu, Suku Melayu Tua dan Suku Talang Mamak bermukim di masing-masing sisi Sungai Gansal.

Karena sebagian besar penduduk Desa Rantau Langsat bermatapencaharian sebagai petani dan hanya mengenyam pendidikan dasar,

pertumbuhan pariwisata di wilayah ini kemungkinan akan menemui kebingungan dan ketidakpercayaan. Oleh karena itu, potensi yang signifikan membutuhkan rencana pembangunan yang baik untuk meraup keuntungan masyarakat.

Penulis tertarik untuk memproduksi dan mendalami hal ini lebih jauh dalam penelitian berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Rantau Langsat Kabupaten Idragiri Hulu, bertujuan untuk mengevaluasi potensi ekowisata, mengetahui sikap dan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam kegiatan ekowisata, serta menganalisis inisiatif pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

1. Strategi

Istilah "strategi" digunakan untuk menggambarkan metode menyeluruh yang mempertimbangkan asal-usul, pengembangan, dan pelaksanaan suatu usaha dalam jangka waktu tertentu. Rencana yang dikembangkan dengan baik akan mencakup kerja tim yang terkoordinasi dengan baik, tema sentral untuk menemukan variabel pendukung yang sejalan dengan prinsip penerapan ide secara logis, pembiayaan yang efisien, dan taktik yang berhasil, serta pengelolaan keuangan yang baik.

2. Ekowisata

Menurut Departemen Pariwisata Australia (Black, 1999), "Wisata berbasis alam yang mengintegrasikan pembelajaran lingkungan, pemahaman budaya, dan pengelolaan sumber daya alam yang cermat" adalah definisi

ekowisata. Sementara itu, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pemerintah Indonesia menggambarkan ekowisata sebagai "konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berupaya mendorong perlindungan lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan", yang pada gilirannya menghasilkan pendapatan untuk institusi lokal.

3. Pengembangan Ekowisata

Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang lingkungan berdampak pada terciptanya tuntutan yang bervariasi di semua sektor pembangunan. Kebutuhan ini telah mendorong, dan akan terus mendorong, pengembangan perusahaan dan metode inovatif untuk melakukan bisnis di industri pariwisata dan seterusnya, serta di komunitas lokal yang mengandalkan industri pariwisata untuk kesejahteraan ekonomi mereka. Karena itu, sangat menggembirakan untuk mengetahui bahwa lingkungan tidak lagi menjadi penghalang, melainkan alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengaturan alam juga memainkan peran penting dalam meyakinkan individu dari semua lapisan masyarakat bahwa ini adalah peluang bisnis yang menguntungkan, dengan harapan hal ini akan mengarah pada pemecahan masalah yang lebih kreatif dan lebih banyak dukungan dari komunitas secara keseluruhan.

4. Analisis SWOT

Berikut merupakan penjelasan SWOT David dalam Rangkuti (2005: 47), yaitu :

1. Strength (S)

Dengan kata lain, ini adalah keadaan yang mewakili kekuatan saat ini dari sebuah perusahaan atau organisasi. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah setiap bisnis atau organisasi mengukur kekuatannya sendiri dan membandingkannya dengan para pesaingnya.

2. Weaknesses (W)

Untuk lebih spesifik, contoh atau keadaan yang menjadi ciri kekurangan saat ini dari suatu lembaga atau bisnis. Yang dimaksud dengan “kelemahan” adalah suatu cara untuk menilai kelemahan suatu lembaga. Kelemahan mana yang berpotensi memperlambat perkembangan bisnis atau organisasi secara signifikan? Jika, misalnya, perusahaan mengalami masalah pemasaran yang tidak menguntungkan, penting untuk menyelidiki ini dan kekurangan terkait pemasaran lainnya. Akibatnya, perusahaan tidak akan kalah bersaing dan tertinggal dari para pesaingnya jika tanggung jawab diletakkan di atasnya.

3. Opportunity (O)

Pemeriksaan prospek eksternal, peristiwa, atau faktor yang mungkin mengarah pada pengembangan perusahaan di masa depan adalah yang kami maksud di sini. Strategi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengejar potensi pendorong pertumbuhan bisnis atau organisasi di masa depan.

4. Threats (T)

Itu adalah analisis ancaman, yaitu metode menilai bahaya yang dihadapi organisasi dari sumber eksternal. Jika bahaya ini tidak ditangani tepat waktu,

mereka mungkin menjadi hambatan yang tidak dapat diatasi.

METODE PENELITIAN

Analisis ini menggunakan strategi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis studi yang digunakan dalam ilmu sosial yang berfokus pada analisis perilaku manusia dan bahasa dari pada data kuantitatif. Sugiyono (2018:213) Menggunakan peneliti sebagai instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis kualitatif yang lebih menekankan pada makna, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filosofis untuk mempelajari situasi ilmiah (eksperimen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Rantau Langsung Kabupaten Indragiri Hulu

Karena sebagian masyarakat masih belum paham tentang ekowisata, mereka lebih suka melihat lahan yang digunakan untuk perkebunan daripada pariwisata, dan mereka rela menghancurkan infrastruktur dan fasilitas dalam prosesnya. Sementara Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata tidak bisa melibatkan seluruh dusun desa dalam pariwisata karena masalah ini. Karena tidak semua jalan menuju tempat wisata diaspal, beberapa di antaranya masih banyak lubang dan tanah kuning sehingga hanya kendaraan roda dua yang bisa lewat, dan jembatan kayu yang menuju ke kamp tidak dibangun untuk menahan beban empat- kendaraan roda,

pengembangan ekowisata di desa ini terhambat oleh akses jalan yang buruk. Tersedia ojek bagi mereka yang memilih untuk tidak membawa kendaraan sendiri ke air terjun Papunawan.

b. Perumusan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Rantau Langsat Kabupaten Indragiri Hulu

Persiapan perencanaan memerlukan pemeriksaan yang jeli, dalam hal ini analisis SWOT, untuk memilih dan mengidentifikasi strategi dan tujuan, dan kemudian membuat program yang efektif dan efisien. Desa Rantau Langsat, Kabupaten Indragiri Hulu kegiatan pengembangan ekowisata yang diselenggarakan oleh Dinas Olahraga dan Pariwisata Pemuda. Untuk kelancaran usaha pengembangan ekowisata, perlu mempertimbangkan baik variabel internal maupun eksternal yang terlibat. Untuk berhasil melaksanakan operasi pengembangan ekowisata, beberapa tantangan harus diatasi; Oleh karena itu, pengunjung situs Ekowisata Rantau Langsat perlu pertimbangan khusus. Mengidentifikasi variabel internal dan eksternal yang mendukung atau tidak mendukung pencapaian tujuan ini dapat membantu mengatasi tantangan pengembangan ekowisata.

c. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Menggunakan IFAS dan EFAS

IFAS dan EFAS yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata di Desa Rantau Langsat memiliki bobot positif pada lingkungan internalnya, menempatkannya pada posisi Kekuatan, dan bobot nilai positif pada lingkungan eksternalnya, menempatkannya pada posisi Peluang. Hal ini memungkinkan kami untuk

menarik kesimpulan bahwa diagram SWOT untuk pengembangan ekowisata di Desa Rantau Langsat terletak pada kuadran 1 (satu), menunjukkan strategi SO. Pendekatan berorientasi pertumbuhan tampaknya dibenarkan di sini (Strategi Berorientasi Pertumbuhan).

PEMBAHASAN

1. Promosi

Promosi merupakan salah satu komponen bauran pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengiklankan jasanya. Perusahaan dan pelanggan atau pengguna jasa dapat lebih memahami minat dan kebutuhan satu sama lain melalui kegiatan promosi. Dalam Untuk melakukan ini, digunakan teknik promosi, di sisi lain, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi keputusan pelanggan.

2. Kerjasama

Istilah "kerjasama" mengacu pada setiap tindakan yang diambil oleh beberapa entitas (individu, kelompok, organisasi, pemerintah, dll.) untuk mencapai tujuan bersama. Inilah yang dikatakan Thomas dan Johnson (2014), halaman 164. Kerjasama adalah tindakan menggabungkan kekuatan antara bentuk kehidupan yang diketahui. Menurut Hamid, 2011: 66. Menanamkan praktik kolaboratif dalam proses pendidikan sangatlah penting.

3. Adanya Permendagri

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan pedoman pengembangan ekowisata di daerah dalam bentuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009. Dalam lingkup ini, penulis akan mengevaluasi Permendagri. Pasal 1 angka (1) Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, memberi definisi ekowisata sebagai berikut: “Ekowisata, kadang-kadang dikenal sebagai "wisata hijau," adalah jenis wisata alam yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan lingkungan melalui peningkatan pendapatan, kesadaran dan apresiasi publik yang lebih baik, dan partisipasi langsung dalam kegiatan konservasi”.

e. Faktor – Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Rantau Langsat Kabupaten Indragiri Hulu

1. Sumber Daya Keuangan

Daya Finansial (Anggaran) merupakan salah satu aspek yang memiliki dampak penting dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi karena dengan tersedianya sumber daya finansial tersebut dalam suatu organisasi suatu program akan dapat berfungsi. Hasil dari operasi internal dapat diubah jika dana yang diperlukan tidak dapat diakses. Tetapi jika memiliki sumber keuangan yang cukup, organisasi dapat menyederhanakan operasinya dan lebih efisien dalam mencapai tujuannya.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia pengelola Ekowisata Rantau Langsat yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta kelompok Sadar Wisata masih belum optimal dalam mengembangkan Ekowisata Rantau Langsat karena terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kendala seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pariwisata bagi suatu daerah yang

berkembang.

3. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah kelengkapan daya tarik wisata yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam menuju Ekowisata Rantau Langsat. Berdasarkan kajian, faktornya adalah kelangkaan fasilitas seperti tong sampah, papan satu arah, posyandu, jaringan listrik dan bank.

4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan faktor untuk mendukung adanya kegiatan pengembangan pada suatu ekowisata, besarnya ketergantungan Pemerintah dengan masyarakat sekitar ekowisata maupun pengunjung dalam mendukung program – program yang dibuat untuk mengembangkan ekowisata sangat berdampak dengan adanya partisipasi masyarakat. Dengan adanya dukungan dari masyarakat maka suatu ekowisata dapat berkembang dengan baik. Masyarakat pada ekowisata masih kurang memahami arti penting dari pariwisata sehingga dapat menghambat perkembangannya ekowisata ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Dinas Olahraga dan Pariwisata Pemuda Indragiri Hulu mengalami berbagai permasalahan dalam pengembangan ekowisata. Berbagai faktor seperti kurangnya sumber daya manusia dari generasi muda karena pendidikan yang buruk, kesalahpahaman bahwa lahan wisata diprioritaskan sebagai perkebunan, dan kurangnya akses jalan ke beberapa lokasi, telah diidentifikasi sebagai penyebab keterlambatan ekowisata. pertumbuhan. Karena jalan penuh lubang

dan tanah kuning, tur hanya boleh menggunakan mobil roda dua.

DAFTAR REFERENSI

- Adharani, Y., Zamil, Y.S., Astriani, N., & Afifah, S.S. (2020). Penerapan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 179–186.
- Awalia, N.M. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dengan Analisis SWOT Di Desa Segar Jaya Kecamatan Tarumaja Kabupaten Bekasi Jawa Barat (Vol.3).
- Berutu, N., Harefa, M. S., Damanik, M. R., Hidayat, A., & Restu, R. (2018). Dukungan Informasi Dan Promosi Ekowisata Mangrove Belawan Sicanang Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(4), 853–858.
- David, F. R. & David, F. R., 2017. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach*. i. I.: Pearson.
- Karsudi, Soekmadi, R., & Kartodiharjo, H. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Media Konservasi*, 15(2), 80–87.
- Maghvira, A., & Rusli, Z. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pemulihan Ekonomi Daerah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Kota Pekanbaru. *In Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* (Vol.8, Issue3).
- Meilani, R., & Harini Muntasib, D. E. K. S. (2013). Peran Kementerian Dalam Negeri Dalam Pengembangan Ekowisata Di Indonesia. *Media Konservasi*, 18(3), 135–141.
- Muttaqin, T., Purwanto, R. H., & Rufiqo, S. N. (2011). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal GAMMA*, 6(2), 152–161.
- Ningsih, R., Yoza, D., & Sribudiani, E. (2015). Strategi Pengelolaan Wisata Alam Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Desa Rantau Langsat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *JomFaperta*, 2(1).
- Nugroho, P., M, Y., & Suryono. (2013). Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal Of Marine Research*, 2(2), 11–21.
- Olivia, H., & Widarti, W. (2021). Strategi Promosi Festival Desa Wisata Padang Kandis Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.31294/kom.v8i1.9430>
- Pramono, S., Ahmad, I., & Borman, R. I. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Penemuan Ekowisata Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 1(1), 57–67. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi>
- Sadad, A. (2018). Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) Berwawasan Lingkungan Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Konservasi SDA*

Lingkungan, Kebijakan Dan Pengelolaan DAS, 1–6.

Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang.

Jurnal Media Administrasi, Vol. 7, No. 2, Oktober 2022, Hal 01-10

Journal of Indonesian Applied Economics, 3(1), 37–

47. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01>

Siagian, S. P. (2016). Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta

Zulkarnaini, Z., Sujianto, S., Wawan, W., & Mashur, D. Institutional Synergy In Sustainable

Peatland Management. Jurnal Kebijakan Publik, 13(4), 420-424.

Zulkarnaini, Z., Sujianto, S., & Wawan, W. (2022). Sustainability of ecological dimension in peatland management in The Giam Siak Kecil Bukit Batu Landscape, Riau, Indonesia.

Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 23(4).

Zulkarnaini, Z., & Gevisioner, G. Differences Perception And Interest In Peatland

Management Policy. Jurnal Kebijakan Publik, 12(2), 65-72.